

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA SMKN 5 MALANG DI TENGAH
JADWAL TEACHING FACTORY**

SKRIPSI



Oleh:

Susila Yuli Rahmawati

NIM. 16110105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2020

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA SMKN 5 MALANG DI TENGAH
JADWAL TEACHING FACTORY**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Susila Yuli Rahmawati

NIM. 16110105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMK NEGERI
5 MALANG DI TENGAH JADWAL TEACHING FACTORY

SKRIPSI

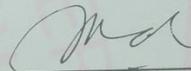
Dipersiapkan dan disusun oleh
SUSILA YULI RAHMAWATI (16110105)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 juni 2020 dan
dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005



Ketua Penguji,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



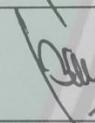
Sekretaris Sidang

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004



Pembimbing

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

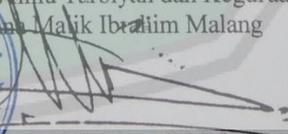


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA SMKN 5 MALANG DI TENGAH JADWAL TEACHING
FACTORY

SKRIPSI

Oleh:

Susila Yuli rahmawati

NIM. 16110105

Telah disetujui pada tanggal : 20/04/2020

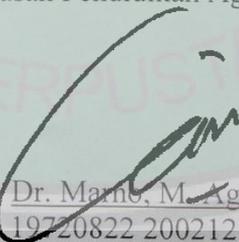
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marnu, M. Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Bakhruddin Fannani, MA., Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 April 2020

Hal : Skripsi Susila Yuli Rahmawati
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan; dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory*

maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya. Wassalamu 'alaikums Wr.Wb.

Pembimbing,


Drs. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dijadikan sebagai bahan rujukan.

Malang, 18 April 2020



Susila Yuli Rahmawati

NIM. 16110105

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang Melalui Jadwal Teaching Factory” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih setulus hati penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Orang tua saya tercinta Hutmuhadji dan Sulastri karena telah mendukung saya selama ini.
2. Bapak Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Mokhammad Mahmudi selaku kepala SMKN 5 Malang yang telah bersedia memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
7. Bapak Sangga Cumbuan Kejora selaku guru PAI SMKN 5 Malang yang senantiasa memberikan ilmu, waktu serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
8. Semua sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016 yang senantiasa saling mendukung satu sama lain.
9. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II PERSPEKTIF TEORI	
A. Landasan Teori	13
B. Kerangka Berfikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41

D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	46
G. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	
1. Langkah Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di tengah Jadwal Teaching Factory	53
2. Keunggulan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal Teaching Factory	65
BAB V PEMBAHASAN	
A. Langkah Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di tengah Jadwal Teaching Factory	68
B. Keunggulan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal Teaching Factory	75
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

ABSTRAK

Rahmawati, Susila Yuli. 2020. *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal Teaching Factory*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D.

Akhlak merupakan hal mendasar yang harus dibina, dalam pembinaan akhlak sekolah memiliki peran penting terlebih guru PAI di sekolah tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberlakukan budaya keagamaan. Dengan adanya budaya tersebut maka diharapkan akhlak siswa semakin membaik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui keunggulan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal *teaching factory*. (2) Mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal *teaching factory*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat akan dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data lalu menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) keunggulan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang yakni membentuk budaya keagamaan diluar kelas, yang diiringi dengan adanya sanksi yang tegas yang diterapkan oleh guru PAI dan melibatkan semua guru untuk senantiasa membimbing siswa agar terjadi peningkatan akhlak siswa, (2) upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang yakni (a) perencanaan yang meliputi mengembangkan kebijakan dari kepala sekolah guna membentuk suatu budaya keagamaan (b) pelaksanaan yang meliputi sanksi dan metode yang digunakan guru PAI SMK Negeri 5 Malang metode tersebut antara lain: pendekatan personalia, keteladanan, pembiasaan dan *targhib wa tarhib*, (c) evaluasi dan hasil, dengan melakukan penilaian pembelajaran

maka guru dapat mengetahui peningkatan akhlak siswa selain itu dapat diketahui dengan meningkatkan semangat dan kesadaran peserta didik dalam melakukan ibadah.

Kata Kunci: Akhlak Siswa, Upaya guru PAI



Abstract

Rahmawati, Susila Yuli. 2020. Islamic Religious Education Teacher's Efforts in Fostering the Morals of Students of Poor Vocational Middle School 5 Malang in The Middle of The Teaching Factory Schedule. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis advisor: Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.

Moral is a fundamental thing that must be fostered by the teacher, in fostering student's moral the teacher has an important role especially for Islamic religious education teacher. Some the efforts made by Islamic religious education teacher such as enforcing religious culture. With this culture, it is expected that the student's moral will improve.

The purpose of this study is to: (1) determine the superiority of the moral development of students of Poor Vocational Middle School 5 Malang in the middle of the teaching factory schedule, and (2) knowing the effort of Islamic religious education teachers in fostering the student's moral of poor vocational middle school 5 Malang in the middle of the teaching factory schedule.

This research uses a qualitative approach in the form of field research. In this study the researcher used data collection techniques of observation, interview and documentation. The data obtained will be analyzed by reducing the data, describing the data and then drawing conclusion.

The results showed that, (1) the excellence of moral character development of vocational high school students in Malang 5 namely establishing a culture of religion outside the classroom, accompanied by strict sanctions imposed by Islamic religious education teachers and involving all teachers to always guide students to increase student morals, (2) efforts of Islamic religious education teachers in fostering the morals of 5 vocational high school students in Malang namely (a) planning which includes developing policies from the principal to form a religious culture (b) implementation which includes sanctions and methods used by teachers

Islamic religious education Vocational Middle School 5 Malang such methods include: personnel approach, exemplary, habituation and reward and punishment, (c) evaluation and results, by conducting learning assessments so teachers can find out the increase in student morals but can be known by increasing enthusiasm and awareness of learners in performing worship.

Keywords: Islamic religious education teacher's effort, student morals



مستخلص البحث

راحماواتي، سوسيليا يولي. ٢٠٢٠. جهود المعلم التربوية الإسلامية في بناء أخلاق التلاميذ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج في منتصف جدول مصنع التدريس. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. بحر الدين فنان، الماجستير.

الأخلاق هو شئى الأساسى الذى لا بدّ لبنائه للمدرّس، والمدرسة لها دور مهم في بناء الأخلاق خاصّة لمعلم التربية الإسلامية. وفي هذا الحال اجتهد المعلم في بناء الأخلاق التلاميذ بإشتراع الثقافة الدينية. مع تلك الثقافة، يكون أخلاق التلاميذ حسنا.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) لمعرفة تفوق تدمير الأخلاق لتلاميذ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج في منتصف جدول مصنع التدريس. و(٢) لمعرفة جهود المعلم التربية الإسلامية في بناء الأخلاق التلاميذ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج في منتصف جدول مصنع التدريس.

استخدم هذا البحث تقريباً نوعياً في شكل الدراسة الميدانية. استخدمت الباحثة في هذه الدراسة طريقة جمع البيانات من الملاحظة والمقابلة والتوثيقية. وطريقة تحليل البيانات التي تستخدم الباحثة يعني، مرحلة الحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وأما نتائج هذه الدراسة هي، (١) التميز في تنمية الشخصية الأخلاقية لخمسة طلاب من المدارس الثانوية المهنية في مالانج، أي تشكيل ثقافة دينية خارج الفصل الدراسي، مصحوبة بعقوبات صارمة يفرضها معلمو التربية الدينية الإسلامية وإشراك جميع المعلمين في توجيه الطلاب دائماً لزيادة أخلاق الطلاب، (٢) جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق خمسة طلاب المدارس الثانوية المهنية في مالانج وهي (أ) التخطيط الذي يتضمن وضع سياسات من المدير لتشكيل ثقافة دينية (ب) التنفيذ الذي يتضمن العقوبات والأساليب التي يستخدمها المعلمون التعليم الديني الإسلامي المهني في المدرسة الثانوية خمسة طرق مالانج مالانج تشمل: نهج الأفراد، نموذجي، التعود وترغب و

ترهب،(ج) التقييم والنتائج ، من خلال إجراء تقييمات التعلم حتى يتمكن المعلمون من معرفة زيادة في أخلاق الطلاب بخلاف ما يمكن معرفته عن طريق زيادة الروح المعنوية و وعي الطلاب بأداء العبادة.

الكلمة المفتاحية : أخلاق التلاميذ، جهود المعلم التربية الإسلامية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha terencana individu dalam proses pembimbingan dan pembelajaran agar menjadi generasi yang kompetitif, inovatif dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menuturkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan peserta didik menjadi generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Pasal 3).¹

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwasannya tugas pendidikan sangat besar yakni membangun generasi yang unggul baik secara intelektual maupun spiritualnya. Sumber daya manusia Indonesia belum dapat mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan, hal ini dapat diketahui melalui beberapa kasus yang masih terjadi di lembaga pendidikan seperti, siswa telat berangkat sekolah, menyontek ketika ujian, tawuran dan masih banyak lagi. Selain itu ada juga dikalangan elite, mereka memiliki ilmu yang cukup, mereka juga kreatif namun tidak sedikit dari

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 3

mereka yang masih haus akan hak orang lain, ini terjadi karena mereka tidak dapat menyeimbangkan antara ilmu yang mereka miliki dengan rasa takut mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu menjunjung tinggi nilai akhlak agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan namun juga memiliki akhlak yang mulia. Karena pada dasarnya kekayaan yang diwariskan seseorang kepada ahli warisnya tidak memiliki arti apa-apa dibanding warisan akhlak yang luhur.²

Tidak jarang kita melihat berita di televisi maupun di sosial media yang disebabkan oleh kenakalan remaja seperti tawuran antar remaja, bullying, pemakaian narkoba, dan masih banyak lagi. Remaja yang semestinya menjadi kader penerus bangsa dan negara tidak lagi dapat menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa Indonesia dikarenakan kehidupan remaja masa kini yang sangat memprihatinkan. Hal ini terjadi karena kurangnya akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka, sehingga mereka lebih mengutamakan nafsu semata tanpa mempertimbangkan resiko yang mereka alami.

Terjadinya degradasi moral remaja telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa diharapkan memberikan yang terbaik untuk bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab semua lapisan

² Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 242

masyarakat. Akhlak merupakan sifat yang dimiliki manusia yang selalu ada pada dirinya. Sifat ini dapat berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya, dengan kata lain akhlak ialah tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya. Akhlak adalah sifat dasar yang harus dibentuk karena akhlak merupakan cikal bakal munculnya karakter seseorang.³

Seiring dengan perkembangan zaman maka berubah pula tatanan kehidupan bermasyarakat. Dari hal yang kecil seperti tegur sapa, pada zaman dahulu setiap kali bertemu dengan orang maka yang muda akan menyapa orang yang lebih tua, dan membungkukkan badan jika melewati orang yang lebih tua, akan tetapi budaya tersebut mulai jarang terlihat di sekeliling kita. Fenomena kemerosotan akhlak pun mulai nampak jelas khususnya di usia remaja seperti perkelahian, bertutur kata kotor, tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, tidak menghargai orang lain dan masih banyak lagi.

Dr. Alexis Karl berkata: “Kemerosotan akhlak menyebabkan bencana yang lebih fatal daripada kemerosotan akal.” Namun sayangnya, pendidikan akhlak masih belum mendapatkan perhatian yang layak dalam dunia pendidikan.⁴

³ Aan Afriyawan, skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hal. 3

⁴ Syekh Khalid, *Op.cit.*, hal. 242

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, karena seorang guru memikul amanah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab lebih berat dibanding guru lain karena guru Pendidikan Agama Islam diumpamakan dengan gula yang larut dalam kopi, jika secangkir kopi pahit maka orang akan menyebutnya kopi ini kurang gula, namun jika saja kopi ini terasa nikmat pasti orang tidak akan menyebut gulanya pas namun mereka akan menyebut rasanya pas. Sama halnya seperti akhlak seorang peserta didik jika akhlak yang ditunjukkan tidak mulia pasti orang menyalahkan guru agama sedangkan jika akhlaknya baik pasti orang memuji wali kelasnya. Oleh sebab itu, figure seorang Guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Para pendidik sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan aspek pendidikan paling sulit dalam bidang pendidikan secara umum. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak tertumpu pada pendidikan jiwa, sedangkan mendidik jiwa lebih sulit dibanding mendidik raga. Para pendidik juga sepakat bahwa pendidikan akhlak ialah pendidikan yang paling penting dalam kehidupan manusia.⁵ Karena pada dasarnya akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

⁵*Ibid*, hal. 241

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِ إِمَانًا أَحْسَنُهُمْ أَخْلَاقًا

“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”(HR. Abu Dawud 4682, Tirmidzi 1162, Ahmad 2/472).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 5 Malang pada tanggal 28 Juli 2019. Peneliti menemukan keunikan yakni dengan basic sekolah kejuruan siswa siswi mampu menjunjung tinggi nilai akhlak tidak jarang ditemui di SMKN 5 Malang ketika adzan berkumandang semua siswa beranjak dari kelas menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Terlebih kini SMKN 5 menggunakan pembelajaran *teaching factory* dimana pembelajaran ini berorientasi pada produksi dan bisnis. Sehingga mata pelajaran teori akan mendapat jatah pada minggu pertama lalu untuk minggu kedua mereka akan fokus pada program keahlian mereka di bengkel. Dalam penerapan jadwal *teaching factory* mata pelajaran PAI memperoleh jatah 6 jam pelajaran dalam satu minggu namun untuk minggu berikutnya mereka tidak menerima mata pelajaran agama karena mereka akan fokus untuk produktif di bengkel mereka. Lantas bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat membina akhlak siswa jika mereka hanya diberi jam dua minggu sekali?

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa

SMK khususnya di SMK Negeri 5 Malang, maka peneliti memberi judul dalam penelitian ini yakni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak Siswa SMKN 5 Malang Ditengah Jadwal Teaching Factory”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang ditengah jadwal *teaching factory*?
2. Apa keunggulan pembinaan akhlak siswa di tengah jadwal *teaching factory*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang ditengah jadwal *teaching factory*.
2. Menjelaskan keunggulan pembinaan akhlak siswa di tengah jadwal *teaching factory*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penulis dapat mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMKN 5 Malang ditengah jadwal *teaching factory*.

- b. Sebagai bentuk usaha mengembangkan wawasan keilmuan tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMKN 5 Malang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai upaya guru PAI.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan sekaligus mengetahui gambaran deskriptif tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang ditengah jadwal *teaching factory*.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan masukan mengenai upaya pembinaan akhlak di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian terdahulu. Tentunya penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki ruang lingkup yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. I'in Novitasari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina

akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang antara lain: 1) pendampingan, 2) pengawasan, 3) pembiasaan, 4) keteladanan, dan 5) hukuman.

2. Devi Aristiya Wahyuni jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meneliti tentang pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah kota Batu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa strategi pembinaan melalui budaya keagamaan yang dilakukan di SMP Raden Fatah kota Batu antara lain: 1) pembiasaan, dan 2) keteladanan.
3. Aini Ismiati Mahmudah jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meneliti tentang pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Amien melalui beberapa metode antara lain: 1)

membimbing melalui program pesantren, 2) pemberian nasehat oleh pengasuh, 3) keteladanan, dan 4) pembiasaan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	I'in Novitasari. 2018. <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang</i> . Skripsi, Jurusan PAI FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian yang mengkaji tentang cara guru PAI dalam membina akhlak peserta didik.	penelitian karya I'in Novitasari ini mengkaji tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang.	orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik ditengah jadwal teaching factory di SMKN 5 Malang.
2.	Devi Aristiya Wahyuni. 2016. <i>Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa melalui Budaya Keagamaan di SMP</i>	Penelitian yang mengkaji tentang upaya membina	penelitian karya Devi Aristiya Wahyuni ini	orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada upaya guru PAI

	<i>Raden Fatah kota Batu.</i> Skripsi, jurusan PAI FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	akhlak peserta didik.	mengkaji tentang pembinaan akhlak siswa SMP Raden Fatah kota Batu melalui budaya keagamaan.	dalam membina akhlak peserta didik ditengah jadwal teaching factory di SMKN 5 Malang.
3.	Aini Ismiati Mahmudah. 2018. <i>Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.</i> Skripsi. Jurusan PAI FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian yang mengkaji tentang pembinaan akhlak peserta didik.	Penelitian Aini Ismiati Mahmudah ini meneliti tentang pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.	orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik ditengah jadwal teaching factory di SMKN 5 Malang.

F. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam, memiliki makna seseorang yang memiliki tugas mengajar, serta mendidik peserta didik dalam bidang agama Islam sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

2. Akhlak, memiliki arti sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pertimbangan dalam melakukannya.
3. SMKN 5 Malang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di daerah Malang, yang memiliki berbagai macam bidang keahlian mulai dari teknik maupun non teknik.
4. Teaching Factory, ialah sebuah model pembelajaran yang mengikutsertakan kegiatan produksi dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik di sekolah dengan kebutuhan industri di dunia kerja.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun isi dalam skripsi ini secara umum dan keseluruhan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi istilah.

BAB II : Merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang deskripsi data dan penyajian data (temuan penelitian).

BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan hasil dari rumusan masalah.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “Guru” berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna sosok yang digugu atau orang yang ditiru pendapat dan perkataannya. Guru merupakan teladan bagi para siswanya sehingga apapun yang dikatakan dan diperbuat oleh guru akan menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Meninjau dari segi istilah Muhaimin berpendapat bahwasannya guru ialah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas peserta didiknya, baik secara individual maupun keseluruhan, baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah.⁶

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁷

Dalam literatur kependidikan Islam, guru biasa disebut dengan sebutan *ustadz*, *mu'alim*, dan *mudarris* yang berarti orang yangn memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan serta membina akhlak peserta didik agar kelak menjadi generasi yang

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 48

⁷ Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hal. 7

memiliki akhlak mulia.⁸Dalam Islam guru merupakan profesi yang mulia, karena Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak manusia, dengan kata lain mendidik manusia agar lebih baik lagi. Seorang guru sejatinya tidak hanya mengajar namun juga mampu mendidik, karena dalam Islam yang disebut guru bukan hanya mereka yang mumpuni kualifikasi keilmuan dan akademis namun harus memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, seorang guru tidak cukup hanya mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan namun juga sangat penting untuk mendidik peserta didiknya dengan akhlak mulia.

Masyarakat memandang bahwa guru ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu baik dalam lembaga formal seperti sekolah dan madrasah maupun dalam lembaga informal seperti di masjid, majlis dan sebagainya.⁹

Dari berbagai pendapat tentang pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah sosok yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat memahami serta mengamalkan apa yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru PAI disamping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga

⁸Muhaimin, *op.cit.*,hal. 44

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

membantu dalam pembinaan akhlak dan mental anak didik tersebut sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹⁰

Dalam kata lain guru PAI ialah pendidik yang memberikan pengetahuan dalam bidang keagamaan selain itu Guru Pendidikan Agama Islam juga diutus untuk membimbing akhlak peserta didiknya sehingga memiliki kepribadian yang mulia. hal ini menunjukkan bahwasannya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab lebih besar jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban menggiring siswanya agar dapat menyeimbangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan akhlak yang mulia.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pada dasarnya ialah deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.¹¹

Dalam UU No. 14 tahun 2005 dikemukakan secara rinci tentang kompetensi guru adalah sebagai berikut:

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 99

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hal. 39

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami peserta didik, kompetensi pedagogik memiliki sub kompetensi antara lain:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yakni meliputi memahami peserta didik dengan prinsip perkembangan kognitif, kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, yang termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan kependidikan, menerapkan teori-teori pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan pembelajaran.

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan potensi non-akademik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil dan berwibawa dan juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil serta bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa ialah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang pendidik.
- c) Kepribadian yang arif ialah dapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa ialah meliputi seorang pendidik harus memiliki pengaruh positif terhadap peserta

didik dan juga memiliki perilaku yang disegani oleh orang lain.

- e) Berakhlak mulai dan dapat menjadi teladan ialah guru bertindak sesuai dengan norma dan memiliki perilaku yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan tentang pembelajaran, sub kompetensi dari kompetensi profesional antara lain:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh pendidik.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan secara kreatif materi pembelajaran yang diampu.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan refleksi pembelajaran.
- e) Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Sub kompetensi dari kompetensi sosial antara lain:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dapat memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa beserta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakatsekitar, contohnya guru dapat memberikan informasi terkait perkembangan anak di sekolah kepada orang tua peserta didik.

Adapun kompetensi serta kemampuan yang diharapkan bagi seorang guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- 2) Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- 3) Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran
- 4) Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.
- 5) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengalaman ajaran Islam.
- 6) Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam bidang pendidikan.¹²

¹² Akmal Hawi, *kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 79

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pendidik

Seorang guru adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi dalam merancang perangkat pendukung pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menginternalisasikan materi-materi yang diajarkannya sehingga peserta didik mampu belajar dengan melihat teladan dalam diri guru tersebut.

2) Pengajar

Guru harus mampu menguasai suasana kelas untuk menjaga proses pembelajaran agar senantiasa kondusif. Guru sebagai pengajar disini memiliki arti guru memiliki peran untuk memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

3) Pembimbing

Guru menjadi pembimbing peserta didik agar peserta didik mampu memahami mengoptimalkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4) Pelatih

Setiap anak memiliki kemampuan dan kecenderungan masing-masing, seorang guru perlu menemukan potensi

tersebut agar mampu melayih dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya.¹³

2. Akhlak

a. Pengetian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab الاخلاق yang merupakan bentuk jamak dari kata الخلق. Menurut Ibnu Manzhur الخلق adalah التبية yang berarti tabiat, watak atau السجية yang berarti pembawaan, karakter. Dari makna etimologis Ibnu Manzhur menyimpulkan bahwa الخلق mempunyai 3 makna yakni:

- 1) Kata الخلق menunjukkan sifat alami dalam penciptaan manusia yakni keadaan lurus dan teratur,
- 2) Akhlak juga menunjukkan sifat-sifat yang diupayakan atau diusahakan dan terjadi seakan-akan tercipta bebarengan dengan wataknya,
- 3) Akhlak yang tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang nampak secara lahir namun bagaimana ia memiliki sikap batin dalam melakukan perbuatan tersebut.¹⁴

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa manusia harus beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, berkarakter dan beretika. Hal ini

¹³ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integral*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 10

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 22

mengisyaratkan adanya perbedaan makna antara akhlak, moral, karakter dan etika. Lalu dalam membedakan makna dari keempat kata ini Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq menyebutkan bahwa perbedaan keempat kata ini terletak pada tolok ukur dan praktiknya. Mereka mengacu pada pendapat Imam Al-Ghazali yang memaparkan bahwa akhlak bukan perbuatan semata dan juga bukan kemampuan dan pengetahuan dalam berbuat semata. Namun akhlak merupakan upaya menggabungkan akhlak itu sendiri dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan baik dan buruk bukan hanya sementara namun selamanya.¹⁵

Dalam memaknai akhlak Rosihin Anwar mengutip perkataan dari Fauruzabadi yakni “ketahuilah, agama pada dasarnya ialah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia maka kualitas agamanyapun mulia. Agama terletak di atas empat landasan akhlak utama yakni kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.¹⁶

Akhlak merupakan hasil dari proses penerapan pengajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta aturan (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah masyarakat merupakan misi atau tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷

¹⁵ Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*, Thaqaifiyyat vol. 19 No. 1, Juni 2018, hal 6

¹⁶ *Ibid*, hal 8

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal 36

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

1) Dasar Pendidikan Akhlak

Pada hakikatnya dasar pendidikan akhlak identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri yakni berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun ada juga beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan diantaranya adalah:

- a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidiknya, dan percaya bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.
- b) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak, anggota keluarga dan orang lain.
- c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, karena akhlak merupakan nilai-nilai yang membedakan manusia dengan binatang.
- d) Menanamkan perasaan peka pada anak dengan membangkitkan sisi kemanusiaannya yakni dengan tidak banyak menghukum, menghakimi dan menghajar anak. Bila terpaksa menghukum lakukanlah dengan seringan mungkin, itu pun dalam konteks mendidik.
- e) Membiasakan akhlak pada anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka. Jika akhlak telah menjadi watak dan kebiasaan, maka mereka tidak akan

mampu melanggarnya, karena tidak mudah bagi seseorang melanggar kebiasaan yang telah berakar dan sudah menjadi kebiasaan.¹⁸

Al ghazali mengklasifikasikan pendidikan akhlak meliputi:

- a) Perbuatan baik dan buruk
- b) Kesanggupan untuk melakukannya
- c) Mengetahui kondisi akhlaknya
- d) Sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda yakni kebaikan dan keburukan.

2) Tujuan Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak memiliki tujuan antara lain:

- a) Mempersipkan manusia yang beriman yang senantiasa beramal sholeh karena tidak ada satu pun yang dapat mencerminkan akhlak mulia kecuali amal sholeh dan tidak ada satu pun yang dapat mencerminkan keimanan kepada Allah selain berakhlak mulia.
- b) Mempersiapkan manusia beriman dan sholeh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dengan melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larang-Nya.

¹⁸ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 243

- c) Mempersiapkan manusia beriman dan sholeh yang mampu berinteraksi dengan baik kepada sesama, baik itu muslim maupun non-muslim.
- d) Mempersiapkan manusia beriman dan sholeh yang bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan senantiasa memberikan hak-hak pesaudaraan tersebut seperti menyayangi dan memberi karena Allah SWT.
- e) Mempersiapkan manusia beriman dan sholeh yang merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.
- f) Mempersiapkan manusia beriman dan sholeh yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha semampu mungkin menegakkan panji-panji Islam.¹⁹

Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak memiliki tujuan yakni menghilangkan seluruh kebiasaan buruk sehingga seseorang akan terbiasa dengan akhlak yang mulia.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak ialah guna mewujudkan masyarakat yang beriman yang senantiasa berjalan di jalan kebenaran. Selain itu

¹⁹ Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 160

juga guna tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Al-Ghazali akhlak bermuara kepada tiga dimensi yakni:

- 1) Dimensi diri, yakni dengan dirinya dan Allah SWT
- 2) Dimensi sosial, yakni dengan masyarakat, pemerintah, dan pergaulan kepada sesamanya
- 3) Dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.²⁰

Menurut Abudin Nata ruang lingkup akhlak antara lain :

- 1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai seorang makhluk dan Allah sebagai khalik. Sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

- a) Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia
- b) Karena Allah SWT yang telah memberikan panca indera yang sempurna
- c) Karena Allah SWT telah menyediakan berbagai kebutuhan guna keberlangsungan hidup manusia

²⁰ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, At-Ta'dib vol. 10 No. 2, Desember 2015 hal 372

d) Karena Allah SWT telah memuliakan manusia dibanding makhluk hidup lain.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Petunjuk Allah `yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, petunjuk mengenai hal tersebut bukan hanya berupa larangan menyakiti fisik seseorang seperti membunuh, merampas harta namun juga larangan untuk menyakiti hati sesama manusia seperti menceritakan aib seseorang tanpa sepengetahuannya.

3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan ialah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Pada dasarnya akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dari pemaparan tentang ruang lingkup akhlak maka dapat disimpulkan bahwasannya menjadi makhluk yang mulia apabila ia mulia dihadapan Allah SWT dan memiliki sifat saling menyayangi dan menghargai dengan sesama manusia serta mencintai lingkungannya.²¹

d. Pembinaan akhlak

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 147

Sebelum memaski pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita mengetahui apa pengertian dari bina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “bina” memiliki arti membangun, mendirikan kemudian, sedangkan “membina” ialah mengusahakan agar lebih baik dan kata “pembinaan” memiliki arti proses, cara, atau usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Dalam upaya penyempurnaan akhlak Al-Ghazali memiliki konsep-*tazkiyat an-nafs*, Al-Ghazali memandang konsep ini sebagai *takhliyat an-nafs* dan *tahliyat an-nafs* yang memiliki makna mengosongkan jiwa dari akhlak yang buruk lalu mengisi atau menghiasinya dengan akhlak mulia.²³

Dalam kitab *ihya' ulumuddin* Al-Ghazali menjelaskan kewajiban bagi seorang peserta didik antara lain:

- 1) Mendahulukan kesucian jiwa

Mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat tercela. Karena ilmu pengetahuan merupakan baktinya hati, shalatnya jiwa dan mendekatkan batin kepada Allah SWT.

²² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 152

²³ Yoke Suryadarma., *op.cit*, hal. 373.

2) Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan

Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang peserta didik seharusnya mengurangi hubungannya dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauhkan diri dari keluarga dan tanah kelahirannya. Karena menurut beliau hubungan tersebut dapat mempengaruhi dan memalingkan hati pada yang lain.

3) Tidak boleh menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya

Seorang pelajar harusnya mematuhi nasehat gurunya, seperti patuhnya orang sakit kepada dokternya.

4) Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan

Hal ini dapat diketahui melalui dua sebab:

- a) Kemuliaan hasilnya
- b) Kepercayaan dan kekuatan dalilnya.²⁴

Dengan kata lain Al-Ghazali memerikan pendidikan akhlak dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mujahadah, yakni membiasakan diri berbudi perkerti dan beramal shaleh
- 2) Riyadhah, yakni perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan

²⁴ *Ibid*, hal. 374

- 3) Uswatun Hasanah, pemberian keteladanan kepada peserta didik.²⁵

Menurut Abudin Nata, pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1) Paksaan

Dalam tahap tertentu pembinaan akhlak dilakukan dengan cara paksaan yang nanti lama-kelamaan mereka akan merasa bahwa hal tersebut bukan merupakan paksaan. Misalnya seseorang yang ingin dapat menulis pada mulanya dia harus memaksakan tangannya untuk menulis dengan bagus. Apabila hal ini terus dilakukan maka dia akan merasa bahwa paksaan tersebut bukan sebuah paksaan.

2) Pembiasaan

Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Oleh karena itu, akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa seseorang kepada perilaku yang mulia. hal ini sesuai hadits Rasulullah SAW:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah Ta’ala adalah amalan yang lenggeng walaupun itu sedikit.”

3) Keteladanan

²⁵ Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, Ta’dib vol. 16 No. 1, Juni 2011, hal. 105

Akhhlak yang baik tidak hanya dibentuk melalui larangan dan paksaan, jadi tidak cukup hanya dengan guru memerintahkan melakukan ini dan melarang melakukan itu. Sebagai contoh menanamkan perilaku sopan santun memerlukan waktu yang panjang dan hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya contoh teladan yang baik dan nyata.

Pembinaan akhlak melalui keteladanan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (Qs. Al Ahzab ayat 21)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan sosok yang patut diteladani karena semua tingkah laku beliau serta tutur kata beliau mencerminkan agungnya akhlak yang dimiliki Rasulullah

- 4) Menganggap diri sebagai individu yang banyak kekurangan dibanding kelebihanannya.

Dalam hal ini Ibnu Sina mengatakan bahwa seseorang menghendaki dirinya memiliki akhlak yang mulia hendaknya dia mengetahui kekurangan yang ada dalam dirinya, dan berusaha untuk membatasi diri untuk tidak berbuat kesalahan.

Dalam hal ini tidak dibenarkan menganggap dirinya sebagai orang paling bodoh, paling miskin karena hal ini merupakan perbuatan tercela karena termasuk perbuatan rendah diri.

5) Memperhatikan faktor kejiwaan objek yang akan dibina

Berdasarkan hasil penelitian para psikolog bahwasannya kejiwaan manusia berbeda menurut tingkat usia. Sudah tentu membina akhlak pada tingkat dasar sangat berbeda dengan membina akhlak seseorang yang sudah berada pada tingkat menengah.²⁶

Sedangkan Nasharuddin memaparkan metode yang dapat dilakukan dalam membina akhlak antara lain:

1) Metode *Imitation* (peniruan)

Metode ini dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh cara bertutur kata yang baik dan berperilaku yang baik lalu peserta didik meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Karena siapapun orangnya, apa pun aktivitasnya seseorang itu pasti mengawalinya dengan meniru.

2) Metode *Trial and Error* (coba salah)

Seseorang bisa belajar dari suatu pengalaman yang dialaminya dan untuk pertama kali mungkin mereka akan

²⁶Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 162

mengalami kesalahan, namun dari kesalahan tersebut dia akan berusaha untuk lebih baik lagi.

3) Metode *Conditioning* (kondisional)

Metode ini akan terjadi bila ada motif rasa yang berpengaruh dalam diri seseorang.

4) Metode Pemecahan Masalah

Secara psikologis manusia belajar melalui metode berpikir. Disaat seseorang berpikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya dia sedang melakukan *trial and error* dan pasti dalam otaknya terlintas beberapa solusi atas suatu masalah.

5) Metode *Targhib wa Tarhib*

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, misalnya hadiah, sedangkan *Tarhib* ialah sanksi karena telah berbuat kesalahan. Jadi metode ini adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi atas keburukan, agar peserta didik melakukan dan menjauhi keburukan.²⁷

e. Faktor Pembinaan akhlak

Dalam pembinaan akhlak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembinaannya antara lain:

²⁷ Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 307

- 1) Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentuk diri seseorang ialah faktor pembawaan. Jika seseorang telah memiliki pembawaan yang memiliki kecenderungan baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Maka dapat dikatakan bahwa aliran ini kurang menghargai peranan dari pembinaan dan pendidikan.
- 2) Menurut aliran *empirisme*, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang ialah berasal dari luar yakni lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Jika pembinaan maupun pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka akan menjadi baik pula anak tersebut.
- 3) Menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yakni pembawaan anak dari lahir dan faktor eksternal, yakni pendidikan dan pembinaan atau melalui interaksi sosial. fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁸ Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam, halini dapat dipahami melalui hadits dibawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan dia Yahudi, Majusi atau Nasrani.”

3. Teaching Factory

²⁸*Ibid*, hal. 165

a. Pengertian Teaching Factory

Menurut Kuswanto *teaching factory* merupakan konsep pembelajaran dimana kegiatan produksi diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Teaching factory* berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan yang diberikan oleh pendidik di lembaga pendidikan dengan kebutuhan industri.²⁹

Dengan kata lain, *teaching factory* merupakan implementasi dari model pembelajaran *production based training* dimana proses pendidikan menyatu dengan proses produksi. *Teaching factory* memperkenalkan dunia industri yang sebenarnya dalam lingkungan sekolah guna menyiapkan lulusan yang siap berkompetisi dalam dunia kerja. Kemendikbud memaparkan bahwa *teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yang telah ada di SMK, unit produksi sendiri merupakan pengembangan bidang usaha sekolah. Penerapan unit produksi sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 ayat 2 yakni “Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.”³⁰

b. Tujuan

Program *teaching factory* yang diterapkan di SMK memiliki tujuan antara lain:

²⁹Agung Kuswanto, *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 22

³⁰“*Teaching factory*” (<http://psmk.kemendikbud.go.id/konten/1870/teaching-factory>, diakses pada 24 Januari 2020, 2016)

- 1) Mengembangkan karakter dan etos kerja yang dibutuhkan dunia industri.
- 2) Meningkatkan hasil pembelajaran dari sekedar *competency based training* (pembelajaran berbasis kompetensi) menjadi pembelajaran *production based training* (pembelajaran berbasis produksi).
- 3) Membangun hubungan kerjasama yang baik antara SMK dengan industri³¹.

c. Elemen pelaksanaan teaching factory

Menurut Kuswantoro, program *teaching factory* memiliki beberapa elemen antara lain:

1) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang diterapkan dalam program *teaching factory* merupakan kompetensi yang dibutuhkan siswa ketika berada di dunia industri.

2) Siswa

Siswa merupakan bagian dari sumber daya manusia dalam pelaksanaan *teaching factory*.

3) Media pembelajaran

Teaching factory menggunakan kegiatan produksi sebagai media dalam proses pembelajaran sedangkan standar produk digunakan sebagai media pengembangan kompetensi.

³¹ *Ibid*

4) Penggunaan perlengkapan dan peralatan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan perlengkapan dan peralatan *teaching factory*, antara lain:

- a) Pemeliharaan perlengkapan dan peralatan yang optimal
- b) Pemanfaatan peralatan untuk memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan kompetensi siswa
- c) Penggantian perlengkapan dan peralatan ketika sudah tidak efektif untuk digunakan.

5) Pengajar

Pengajar adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademis dan pengalaman di industri. Dengan begitu, mereka mampu menularkan ilmu serta pengetahuan yang mereka miliki.

6) Penilaian

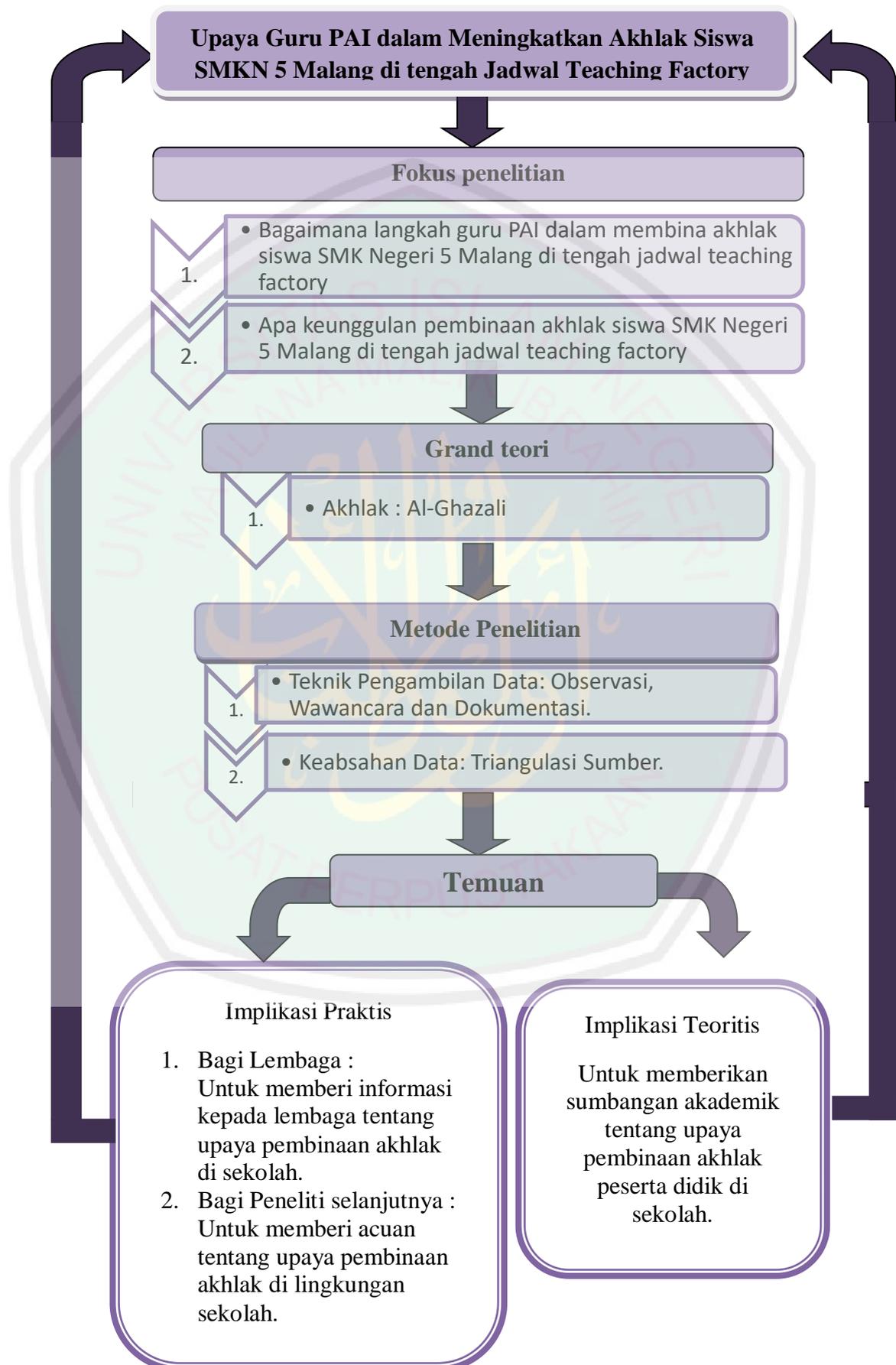
Penilaian yang diterapkan dalam pelaksanaan *teaching factory* ialah kompetensi siswa dalam menuntaskan produk. Penilaian tersebut menggunakan *national competency assessment*, dimana seorang asesor (seseorang yang berhak melakukan asesmen terhadap suatu kompetensi) melakukan observasi pada kompetensi siswa dalam menuntaskan tugas. Kompetensi siswa yang dimaksud meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³²

³² Agung Kuswantoro., *op.cit*, hal. 25

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkantinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dan peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siwa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal *Teaching Factory* sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi rujukan primernya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni dengan menyajikan gambaran tentang situasi atau perilaku sosial secara rinci dan akurat terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui jadwal *Teaching Factory*.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³³ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan nantinya akan lebih mengambil data berupa kata-kata ataupun gambar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti selama dilapangan.

³³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal.6

³⁴Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 46

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencari deskripsi yang tepat dari seluruh aktivitas, objek, dan proses.³⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Malang, Jawa Timur yang asri baik dari luar maupun dalam sekolah. Tepatnya terletak di Jalan Ikan Piranha Atas kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman empirik peneliti yang sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di sekolah tersebut.

³⁵Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 202

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau melakukan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang upaya pembinaan akhlak di SMK Negeri 5 Malang melalui jadwal *Teaching Factory* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan apa yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan sampel siswa, serta melakukan pengamatan.

2. Data Sekunder

Yakni data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen resmi instansi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁶

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Negeri 5 Malang dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷

Peneliti mengamati dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa yang melibatkan peneliti untuk melakukan interaksi pihak terkait sehingga hasil pengamatan data akan terukur dan terarah.

³⁶Moleong., *Op.cit*, hal. 186

³⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 149

Pengamatan tidak langsung dilakukan melalui sumber bahan tambahan berupa dokumen dan foto.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni mengamati kegiatan pembelajaran dalam jadwal teaching factory, kegiatan sholat berjamaah dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.³⁸

Dalam teknik pengambilan data peneliti merangkumnya dalam instrumen penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema
1.	Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal Teaching Factory	Wawancara: 1. Guru PAI 2. Siswa	a. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa b. Nilai pendidikan islam yang ditanamkan dalam diri siswa

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) hal.206

			<p>c. Metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa</p> <p>d. Apakah ada peningkatan setelah pembinaan tersebut</p> <p>e. Keefektifan program pembinaan yang diterapkan guru PAI</p>
		<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Tata Usaha 2. Humas 3. Guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Profil, visi, dan misi sekolah. b. Data tata tertib sekolah c. RPP Guru PAI d. Absensi Sholat Dhuha berjamaah siswa e. Foto program pembinaan akhlak siswa
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI 2. Siswa 3. Kegiatan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati perilaku guru yang dicontohkan untuk siswa a. Mengamati perilaku siswa selama

			kegiatan pembinaan akhlak
2.	Keunggulan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah pemberlakuan jadwal <i>teaching factory</i> b. Keefektifan pembelajaran PAI di tengah jadwal <i>teaching factory</i> c. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru SMK Negeri 5 Malang 2. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang b. Mengamati keikutsertaan guru dalam meningkatkan imtaq siswa

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan

Peneliti menggunakan triangulasi dalam pengecekan keabsahan data, triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber yakni peneliti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama, selain itu peneliti juga memeriksa keabsahan data dengan menekuni pengamatan yang dilakukan dengan kata lain peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala secara mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing.
- b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih SMK Negeri 5 Malang.
- c. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang SMK Negeri 5 Malang. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan

karena telah memiliki bekal keadaan, situasi dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitiannya agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.
- b. Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti ingin menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik serta sikap yang baik, akrab serta bergaul dan juga tetap menjaga etika dan perilaku serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan saat penelitian sedang berlangsung.
- c. Berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya dalam catatan lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian skripsi ini dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 5 Malang

SMK Negeri 5 Malang berdiri pada tahun 1998 di atas tanah seluas 13.816 m² dengan luas bangunan 33.433 m² terletak di lokasi strategis dalam wilayah kota Malang. Menggunakan *Competency Based Training* (CBT) dan *Production Based Training* (PBT), diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 5 Malang, lulusan dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki.

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Malang
- b. Nomor Statistik Sekolah : 711056104017
- c. Nomor Induk Sekolah : 400050
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. No/Thn SK Pendirian : 13a/0/88
- f. Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 1998
- g. Penanda Tangan SK : Menteri Pendidikan
- h. PBM : Pagi
- i. Sertifikat : 9001 : 2008
- j. Kepala Sekolah : Drs. M. Mahmudi, M.Pd.

- k. Alamat : Jalan Ikan Piranha Atas RT. 01 RW. 03
Kelurahan Tunjung Sekar Lowokwaru
Malang.
- l. Kode Pos : 65142
- m. Kode Telepon/Fax. : 0341- 478195/477087
- n. Hotline : 082 3326 77777
- o. Website : <http://www.smkn5malang.sch.id>
- p. Email : info@smkn5malang.sch.id
- q. Fb : SMKNegeri5Malang

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memafaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul kompeten, berdaya saing tinggi dan berbasis keunggulan local serta berwawasan global dan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 2) Melaksanakan system pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

- 3) Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industry.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industry dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Memanfaatkan bahasa internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

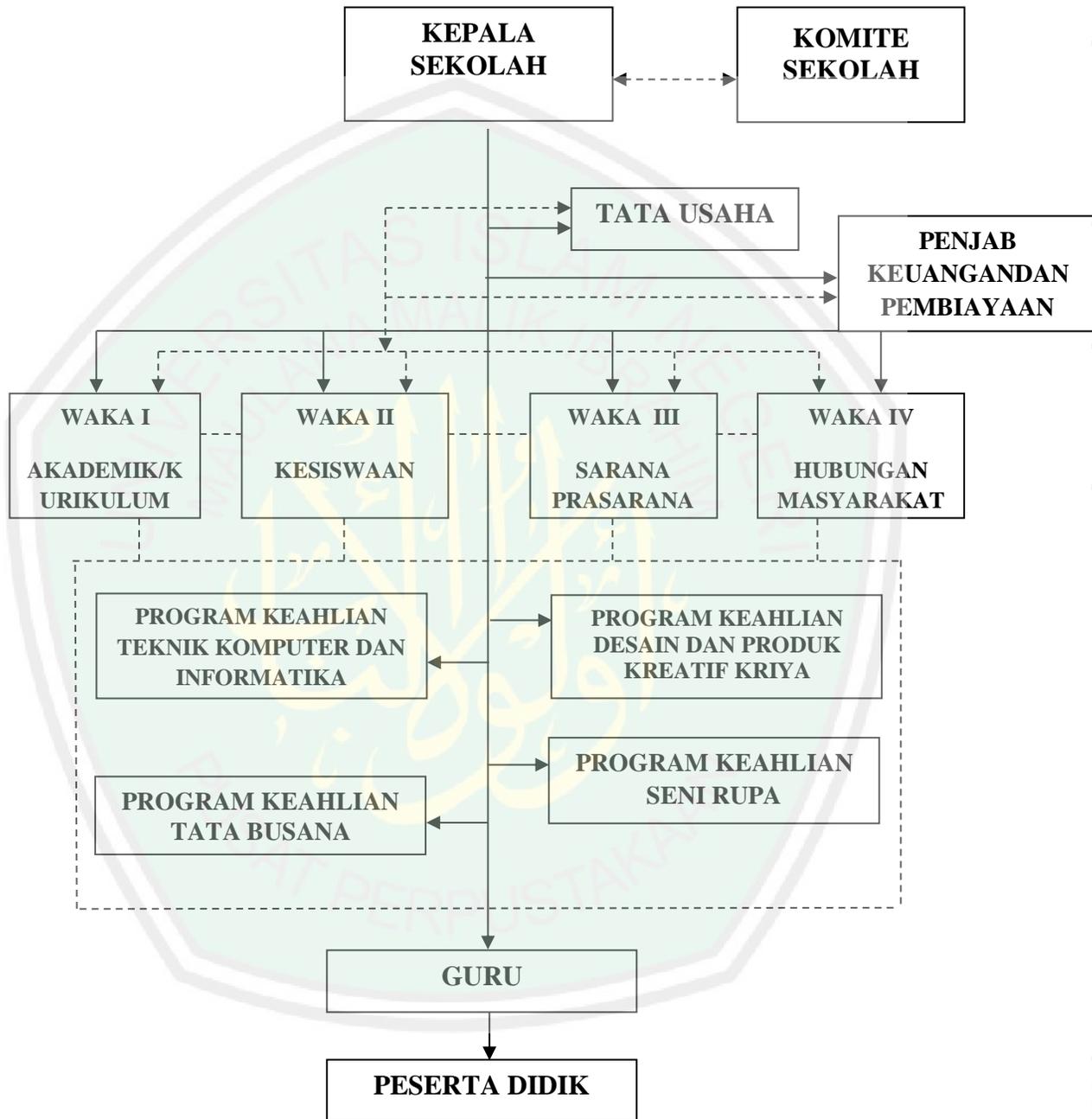
c. Tujuan Pendidikan

Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/ dunia insutri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian.

Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang kompetensi keahlian.

Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa, karakter, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perilaku berbudaya lingkungan agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Struktur Organisasi



KETERANGAN:

- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Langkah Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory

Sebelum melakukan pembinaan akhlak siswa, guru PAI membuat rencana terkait pembinaan akhlak siswa di tengah jadwal teaching factory, hal ini disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

Kebijakan dari kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan imtaq peserta didik seperti penetapan budaya keagamaan di luar jam pelajaran PadBP.³⁹

Ketika hari Jum'at setelah sholat Jum'at kita guru PAI juga mengadakan rapat MGMPS untuk membicarakan tentang perkembangan akhlak siswa dan menentukan sanksi yang dapat menjerakan siswa kita.⁴⁰

Guru PAI SMK Negeri 5 Malang mulai menanamkan dalam diri siswa tentang pentingnya menegakkan sholat sebagai berikut:

Selalu kita tanamkan dalam diri anak-anak bahwa orang yang paling baik yaitu orang yang paling baik akhlaknya, dan jika mereka berakhlak insyaallah ilmu yang diberikan oleh gurunya dengan ridho akan bermanfaat bagi mereka. Saya dan guru-guru PAI lainnya selalu menekankan pada ibadah mahdah mereka karena jika sholatnya baik insyaallah semuanya ikut baik.⁴¹

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa guru PAI membudayakan beberapa program guna membina akhlak siswa baik ketika pembelajaran

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd pada 17 maret 2020 pukul 13.45 WIB.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 5 Malang, Bapak Afif Subhan CH, S.Pd I, pada 17 Maret 2020 pukul 15.34 WIB

PadBP maupun di luar jam pelajaran PadBP, budaya yang diterapkan guru PAI di dalam kelas antara lain:

- a) Membiasakan siswa membuang sampah yang ada disekitar bangku mereka.
- b) Menekankan siswa untuk menghemat air ketika mereka ke kamar mandi atau mengambil air wudhlu.
- c) Membiasakan siswa memberi salam dan mencium tangan guru PAI, jika siswa laki-laki hanya diperkenankan berjabat tangan dengan guru laki-laki begitupun jika siswa perempuan hanya diperkenankan berjabat tangan dengan guru perempuan.
- d) Sholat dhuha berjamaah di masjid Baitul Ghufroon ketika pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Pada pembinaan sholat dhuha berjamaah ini guru PAI memberlakukan absensi siswa yang diberikan kepada ketua kelas masing-masing ketika sholat selesai dilaksanakan, dan absensi setiap siswa diwajibkan tanda tangan sesuai nama lalu dikumpulkan kembali ke guru PAI masing-masing.
- e) Pembacaan do'a akan belajar secara *jahr* dipimpin oleh ketua kelas, jika terdapat siswa tertidur akan diminta untuk mengambil air wudhu 5 menit dan bergegas kembali ke kelas.
- f) Pembiasaan mengenakan songkok bagi siswa laki-laki dan jilbab bagi siswa perempuan saat pembelajaran PadBP berlangsung.

- g) Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dibawa setiap siswa, membaca Al-Qur'an dilakukan secara serentak dipimpin oleh setiap siswa bergantian setiap harinya.
- h) Penanaman nilai agama setiap akhir pembelajaran.⁴²

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI diluar pembelajaran PadBP antara lain:

- a) Pembiasaan bertutur kata sopan kepada seluruh warga sekolah.
- b) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid baitul ghufron, ketika adzan berkumandang seluruh siswa SMK Negeri 5 Malang dihimbau untuk bergegas mengambil air wudhu, selain siswa seluruh guru dan tenaga pendidik juga dihimbau untuk bergegas ke masjid.
- c) Sholat Jum'at berjamaah di masjid baitul ghufron, seluruh siswa laki-laki diwajibkan melaksanakan sholat jumat di SMK Negeri 5 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan setiap angkatan. Bilal sholat jum'at di SMK Negeri 5 Malang di wakili oleh siswa sendiri secara bergantian.
- d) Program keputrian, Kegiatan keputrian di SMKN 5 Malang dimulai sekitar sejak tahun ajaran 2004/2005, atas usulan para guru

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Sangga Cumbuan Kejora, *Op.Cit.*

Pendidikan agama Islam di SMKN 5 Malang dengan banyak pertimbangan dan observasi dari para staf dan guru bidang studi yang lain. Sejak saat itu pula setiap hari jum'at para peserta didik perempuan ketika sholat jum'at dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka para peserta didik putri mulai diarahkan untuk mengikuti kegiatan keputrian yang diselenggarakan di Aula SMKN 5 Malang. Kegiatan ini dikoordinatori oleh salah satu guru Pendidikan agama Islam di SMKN 5 Malang, yakni Ibu Dra. Amaliyah, M.A. Keputrian ini bersistem sama seperti pelaksanaan sholat jum'at yang dilakukan di lingkungan sekolah, keputrian juga di jadwalkan sama persis seperti pelaksanaan sholat jum'at, ketika pekan 1 pelaksanaan sholat jum'at di lingkungan sekolah dilaksanakan oleh kelas X, maka kegiatan keputrian pekan 1 juga dilaksanakan oleh para peserta didik putri kelas X, begitu seterusnya bergiliran dari kelas X hingga kelas XII. Kegiatan keputrian diisi dengan berbagai macam materi, mulai dari hal tentang ibadah, fiqih, aqidah, kesehatan hingga hal – hal yang umum yang dirasa penting untuk disampaikan kepada para peserta didik. Pada awal kegiatan ini diselenggarakan, pemateri untuk kegiatan keputrian diisi oleh para guru agama dan guru bidang studi yang ada di SMKN 5 Malang sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu kebutuhan pengetahuan yang semakin berkembang juga diperlukan bagi perkembangan

kegiatan keputrian ini, akhirnya pemateri didatangkan juga dari luar pihak sekolah untuk mengisi berbagai macam materi untuk kegiatan keputrian ini, seperti dokter Amin Ningrum di bidang spesialis ibu dan anak, para dokter dari Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan materi tentang kesehatan.⁴³

- e) Badan Dakwah Islam (BDI), program BDI yang di upayakan oleh guru PAI ini menjadi wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan di bidang seni religius, di dalam program BDI yang dilaksanakan setiap selasa dan kamis setelah pembelajaran berakhir selain mengembangkan bakat yang dimiliki siswa program ini juga menanamkan pendidikan akhlak dan fiqih melalui pembelajaran kitab kuning seperti kitab *aqidatul awwan*, *taisirul kholaq*, *ta'lim muta'alim*, *mabadiul fiqh*, dan *alala*, selain itu juga diskusi seputar permasalahan yang sedang terjadi di zaman sekarang. Guru PAI menanamkan motivasi dalam diri siswa sebagai berikut:

Saya selalu menanamkan pada jiwa siswa bahwa orang yang paling baik ialah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu jika sampean ingin bermanfaat bagi orang lain pertama berilah contoh yang baik pada teman sampean dan ajak mereka untuk melakukan kebaikan, misalnya sampean panggil teman sampean untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan cara sampean mengumandangkan adzan.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 5 Malang, Ibu Dra. Amaliyah, M.A, pada 30 Maret 2020 pukul 10.45 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Afif Subhan, Op.Cit.

Selain guru PAI sekolah juga menghimbau agar seluruh pendidik turut ikut serta dalam meningkatkan imtaq siswa, hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara peneliti dengan Waka kurikulum SMK Negeri 5 Malang, Bapak Agus Supriyadi, S.Pd. sebagaimana berikut:

Iya memang pihak manajemen sekolah menghimbau semua guru untuk membantu meningkatkan imtaq siswa dengan mengeluarkan SK yang didalamnya tertuang bahwa semua guru harus memiliki hubungan yang sinergis agar dapat meningkatkan imtaq siswa. Jadi tanpa terkecuali semua guru berkewajiban menggiring siswa untuk melaksanakan sholat jama'ah di masjid ketika adzan berkumandang. Sekarang coba sampean amati ketika adzan sudah berkumandang antusias siswa sangat tinggi kan untuk sholat berjamaah iya kan?⁴⁵

Pada lain kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMK Negeri 5 Malang terkait program-program yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa, berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa:

Untuk program BDI sendiri saya sangat senang karena dengan adanya BDI ini kreatifitas siswa dalam hal seni sudah dapat ditampung, BDI juga sangat mewadahi siswa yang ingin belajar namun belum memiliki pengalaman di bidang keagamaan dan ini menurut saya membantu sekali

Dengan adanya program sholat berjamaah saya jadi mengetahui keutamaan serta bagaimana sholat berjamaah yang benar, selain itu juga saya bisa sholat tepat waktu.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMK Negeri 5 Malang, Bapak Agus Supriyadi, S.Pd pada 30 Maret 2020 pukul 09.13 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan siswi SMK Negeri 5 Malang, kelas XII BB 1, Marhaena Qusnuqon pada 17 Maret 2020 pukul 12.22 WIB.

Program sholat berjamaah di SMK Negeri 5 sudah berjalan dengan baik antusias teman-teman sangat tinggi soalnya ketika sholat berjamaah biasanya sampe 3 atau 4 kloter setiap harinya.⁴⁷

Adapun hasil wawancara peneliti terkait kewajiban siswa untuk mengenakan songkok bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan:

Terlihat lebih rapi, sopan dan dengan begitu kita bisa belajar menutup aurat karena rambut juga merupakan aurat perempuan.⁴⁸

Saya tidak merasa keberatan karena pada dasarnya saya memakai jilbab, tapi menurut saya sangat bagus apa yang dianjurkan guru PAI karena bisa melatih anak yang belum terbiasa mengenakan jilbab menjadi terbiasa.⁴⁹

Berikut adalah tanggapan siswa SMK Negeri 5 Malang terkait pelaksanaan program sholat jum'at berjamaah bagi siswa laki-laki dan program keputrian bagi siswa perempuan:

Menurut saya sangat baik dengan adanya sholat jum'at di sekolah kita bisa melaksanakan sholat jum'at karena biasanya pulang sekolah hari jum'at molor jadi sangat senang sih dengan adanya sholat jum'at berjamaah di SMK Negeri 5.⁵⁰

Program keputrian sangat membantu saya untuk mempelajari tentang fikih wanita dan kesehatan kewanitaan, namun sayangnya program keputrian tidak dilaksanakan setiap jum'at tapi dilaksanakan sesuai jadwal angkatan.⁵¹

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Farah, Op.Cit.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswi SMK Negeri 5 Malang kelas XII BB 1 Saqiyah pada 17 Maret 2020 pukul 12.22 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Firdausi, Op.Cit.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan siswa SMK Negeri 5 Malang kelas XII Animasi 1, Ardi Ballah Harbilah pada 16 Maret 2020 pukul 12.38 WIB.

⁵¹Hasil Wawancara dengan siswa SMK Negeri 5 Malang kelas X TKI 2, Avita Dwiyanana pada 10 Maret 2020 pukul 09.15 WIB.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI, dalam membina akhlak siswa guru PAI menggunakan pembinaan berupa:

a) Pendekatan Personal

Siswa seusia remaja cenderung akan lebih terbuka dan mudah menerima nasihat jika dilakukan dengan pendekatan personal, pendekatan ini dilakukan dengan cara berdialog antara guru dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan Bapak Afif Subhan selaku guru PAI SMK Negeri 5 Malang beliau menuturkan:

Membimbing akhlak bukanlah semata-mata tugas guru PAI namun seluruh guru berkewajiban untuk meningkatkan imtaq peserta didik. Ketika dia berkata kotor atau mengumpat anak iru akan saya tempeleng lalu saya panggil anaknya untuk ngobrol berdua dengan saya, saya tanya apakah tadi kamu melakukan kesalahan atau apakah pak afif yang salah, saya tegaskan lagi kepada siswa jika orang tuamu tidak terima suruh datang ke sekolah menemui saya, karena di awal pembelajaran saya sudah menyepakati kontrak belajar bersama para siswa, jadi mereka merasa salah dan minta maaf, lalu sanksi lain yang saya berikan yakni menulis surat yasiin 3 kali, tidak boleh mengikuti pembelajaran PadBP, jika masih mengulangi kesalahan yang sama maka akan diproses oleh kurikulum dan diberikan SP.⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui pendekatan personal memang membuat anak berfikir mereka telah melakukan kesalahan, mereka juga akan menyampaikan

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Afif Subhan, *Op.Cit.*

alasan mereka melakukan pelanggaran dan mereka akan terbuka menerima nasihat.

b) Teladan atau Uswatun Hasanah

Karena siswa akan cenderung meniru pada gurunya maka sudah sepatutnya guru memberikan contoh perilaku dan bertutur kata yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afif selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Malang, beliau menuturkan bahwa:

Guru merupakan *public figure* yang mana perilaku, ucapannya harus bisa jadi contoh bagi siswanya, seperti bertutur kata yang sopan, sikap ketika bertemu guru maupun dalam hal sholat harus menunjukkan sosok yang menjadi panutan. Pernah kapan hari itu siswa kelas XII main ke rumah saya dia lihat secara langsung bagaimana saya berkomunikasi dengan orang tua saya menggunakan bahasa krama, dan beberapa hari kemudian saya bertemu dia luar sekolah dia bertanya saking pundi pak biasanya ya mbak dia tidak pernah pakai bahasa krama.⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberi teladan pada siswa, siswa diharapkan dapat meniru perilaku serta ucapan dari gurunya.

c) Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan memang harus menempuh jalan paksaan. Ketika siswa sudah mulai terbiasa melakukan perbuatan baik dan sudah tertanam dalam jiwanya untuk melakukan kebaikan maka

⁵³*ibid.*

munculah akhlak yang baik dimana dia tidak akan memerlukan pertimbangan dalam melakukan kebaikan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sangga selaku guru PAI SMK Negeri 5 Malang, beliau menuturkan bahwa:

Pembiasaan yang kita lakukan yakni terkait program yang telah disepakati bersama oleh guru PAI seperti sholat dhuha berjamaah, program keputrian dan lain-lain. Selain program tersebut guru PAI juga membiasakan siswa untuk bertutur kata sopan, berpakaian rapi serta membudayakan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut ditegaskan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan yang mana jalan awalnya memang melalui paksaan seperti absensi sholat berjamaah, namun diharapkan lama-kelamaan siswa akan mulai terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa di perintah dan tanpa perlu pertimbangan dalam melakukannya.

d) Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi kepada peserta didik memiliki tujuan untuk memberikan efek jera kepada mereka yang melakukan pelanggaran, dalam memberi sanksi, guru PAI memutuskan dalam rapat MGMP yang dilakukan guru-guru PAI setelah sholat jum'at berjamaah di sekolah bahwa guru PAI dilarang keras memudahkan sanksi kepada

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sangga Cumbuan Kejora, Op.Cit.

siswa yang melanggar dengan membeli peralatan sekolah atau kebutuhan sekolah lainnya.

Anak zaman sekarang itu menggampangkan sesuatu semisal jika nilai itu bisa di beli maka mereka akan beli nilai itu, akhirnya guru-guru PAI melakukan MGMPs ba'da sholat jum'at berjamaah kita sepakat mengembalikan pada tarikh Rasulullah SAW pada zaman kekhalifan Umar bin Khattab ada seseorang yang sudah kaya dan tidak puasa maka dia tidak diperbolehkan membayar fidyah tapi dia diperintah untuk berpuasa tiga bulan berturut-turut, nah metode ini yang kita gunakan karena pernah dulu ketika siswa tidak mengikuti sholat jum'at kita perintahkan untuk membeli sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah itu angka tidak khadirannya semakin tinggi, akhirnya kita memutuskan untuk memberi hukuman yang dapat membuat mereka jera seperti menulis yasiin beserta artinya 3 kali, nah disini tinggal mereka yang memilih mendengarkan khutbah di sekolah atau harus bermalam untuk menulis yasiin beserta artinya 3 kali karena bagi mereka yang masih awam pasti sangat berat dan akhirnya kita lihat perkembangan sangat pesat angka ketidakhadiran siswa dalam program yang telah ditetapkan menurun drastis.⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sangga selaku guru PAI SMK Negeri 5 Malang terkait pemberian sanksi kepada siswa sebagai berikut:

Dalam pemberian sanksi kepada siswa saya tidak mengambil jalan kekerasan seperti memukul, menjewer dan lain-lain, karena kita sebagai guru zaman sekarang sudah dibatasi dengan peraturan Komnas HAM, karena itu akan menjadi boomerang tersendiri untuk saya selaku guru, jadi saya mengambil jalan tengah dengan pendekatan persuasif dengan melihat keresahan anak-anak kelas akhir pada minggu tenang ketika nilai sikap dan nilai agama mereka jelek atau kosong, nah ini yang kita gunakan untuk senjata kepada mereka akhirnya dalam awal pembelajaran saya membuat kontrak belajar dengan siswa yang di dalamnya berisikan peraturan serta sanksi yang diterima jika melanggar, sanksi yang saya berikan yakni menulis surat yasiin beserta artinya 3 kali serta tidak

⁵⁵*Ibid.*

memberi nilai sikap dan nilai PadBP serta pemberian SP dari sekolah kepada siswa yang berulang kali melanggar.”⁵⁶

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa semua yang beliau lakukan sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati dengan para siswa, jadi jika seorang siswa akan melanggar mereka akan teringat kontrak belajar yang telah disepakati di awal pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMK Negeri 5 Malang terkait sanksi yang diberikan oleh guru PAI, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Sanksi yang diberikan sudah bagus tapi kurang tegas karena menurut saya anak SMK itu harus dikeras biar nurut.⁵⁷

Kalau menurut saya sanksi yang diberikan sudah membuat jera karena menulis yasiin tiga kali beserta artinya itu sangat melelahkan, dan pernah ada dulu yang sampai diberi SP 3 sama guru karena tidak mengikuti kegiatan keagamaan terlalu sering.⁵⁸

Menurut saya sanksi yang diberikan membuat jera karena selain kita mendapat poin kita juga diberi tugas menulis surat yasiin dan artinya sebanyak tiga kali.⁵⁹

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan oleh guru PAI sudah membuat siswa jera karena

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Hasil wawancara dengan siswi SMK Negeri 5 Malang kelas XII BB 1, Firdausi Nuzula pada 17 Maret 2020 pukul 12.22 WIB.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Marhaena, *Op.Cit.*

⁵⁹Hasil wawancara dengan siswi SMK Negeri 5 Malang kelas XII RPL 1, Farah Shafiyah Siti Maharani pada 19 Maret 2020 pukul 12.34 WIB.

membuat takut siswa memang perlu agar mereka tidak berani membuat pelanggaran.

2. Keunggulan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory.

Dalam kesempatan ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi serta wawancara kepada waka kurikulum Bapak Agus Supriyadi, S.Pd terkait penerapan program *teaching factory* di SMK Negeri 5 Malang sebagai berikut:

SMK Negeri 5 Malang sudah sejak tahun 2018 ditunjuk oleh kemendikbud untuk menjadi sekolah percontohan dalam lingkup SMK, sejak saat itu kami menerapkan sistem pembelajaran *teaching factory* dimana pada pekan pertama dan ketiga siswa akan menerima pembelajaran produktif yakni mereka fokus pada jurusan yang mereka pilih sedangkan pada pekan kedua dan keempat mereka akan menerima pembelajaran teori. Menurut saya efektif karena mereka kan basicnya kejuruan sudah semestinya mereka selain fokus pada teori mereka juga perlu diasah dalam skill kejuruannya.⁶⁰

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran PAI di tengah jadwal *teaching factory* maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 5 Malang:

Pembelajaran PAI pada jadwal *teaching factory* kurang efektif, karena menurut saya jika pembelajaran PAI dilakukan 2 pekan sekali siswa akan cepat lupa materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Supriyadi, *Op.Cit.*

⁶¹ Hasil wawancara dengan Farah, *Op.Cit.*

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan 2 pekan sekali menurut saya kurang efektif karena kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.⁶²

Pendapat siswa diatas bertolak belakang dengan siswa kelas XII BB I yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan 2 pekan sekali sudah efektif karena basic sekolah kita SMK jadi sudah sepatutnya pembelajaran di sekolah terdiri dari pembelajaran produktif dan non produktif, lagi pula walaupun pembelajaran PAI dilaksanakan 2 pekan sekali namun pada pekan non produktif pembelajaran PAI dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan.⁶³

Di lain kesempatan saya melakukan wawancara dengan guru PAI terkait pembelajaran PAI dalam jadwal *teaching factory*, beliau menuturkan:

Pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang memang dapat dikatakan kurang efektif karena jadwal tefa yang mewajibkan satu pekan siswa produktif di bengkel mereka masing-masing dan satu pekan berikutnya mereka menerima pelajaran teori non produktif. Namun sebisa mungkin guru PAI akan berusaha menanamkan akhlak mulia dalam diri peserta didik agar kelak jika mereka lulus mereka akan mampu menjadi lulusan yang kompeten dan berakhlak. Maka dari itu berbagai akan kami lakukan seperti memberlakukan beberapa program keagamaan di luar jam pelajaran PadBP.⁶⁴

Menurut hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal *teaching factory* ini sudah maksimal karena dengan keterbatasan jam pelajaran PadBP akhlak siswa pun akan mengalami peningkatan dengan program-program keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran PadBP

⁶²Hasil wawancara dengan Firdausi, Op.Cit.

⁶³Hasil wawancara dengan Saqiyah, Op.Cit.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sangga Cumbuan Kejorapada, Op.Cit.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di Tengah Jadwal

Teaching Factory

Dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal *teaching factory* ini, maka guru PAI membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam membina akhlak siswa di tengah jadwal *teaching factory* maka ada beberapa kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah guna meningkatkan imtaq peserta didik SMK Negeri 5 Malang seperti:

- a. Membiasakan budaya keagamaan di SMK Negeri 5 Malang
- b. Menetapkan SK Managemen guna menyeru semua guru untuk ikut serta dalam meningkatkan imtaq siswa.

Selain kebijakan dari kepala sekolah, guru PAI juga melaksanakan rapat MGMPS setiap Jum'at setelah sholat Jum'at berjama'ah guna membahas pelaksanaan budaya keagamaan di sekolah beserta sanksinya.

2. Pelaksanaan

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SMK Negeri 5 Malang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak yang diterapkan di dalam kelas antara lain:

- a. Pembacaan Do'a secara *jahr* setiap kelas, hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca do'a dengan fasih, jika do'a dilakukan dengan *sir* maka akan besar kemungkinan siswa tidak berdo'a dengan sungguh-sungguh.
- b. Membiasakan siswa untuk menggunakan songkok bagi siswa laki-laki dan jilbab bagi siswa perempuan ketika pembelajaran PAdBP, hal ini dilakukan selain untuk melatih siswa menutup aurat juga untuk membiasakan siswa berakhlak baik, ketika seorang siswa memakai songkok di kepalanya maka ketika siswa ingin mengumpat atau berkata kotor mereka akan berpikir berulang kali untuk melakukannya karena mereka akan malu dengan songkok yang dipakainya. Selain itu juga dapat menggerakkan hati siswa untuk senantiasa sholat berjamaah di masjid.
- c. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan santun, disini guru PAI sangat menekankan bahwa setiap siswa wajib menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara kepada siapapun, jika dia tidak bias menggunakan bahasa krama inggil maka lebih baik menggunakan bahasa Indonesia. Dalam pembinaannya kondisional ketika guru PAI mengetahui seorang siswa bicara kurang santun, mengumpat

atau berkata kotor maka siswa tersebut di tampar di tempat, lalu dilakukan pendekatan personal kepada siswa tersebut.

- d. Membuang sampah yang berada di sekitar mereka ketika pelajaran hendak dimulai.

Pembinaan akhlak siswa di luar kelas antara lain:

- a. Pembiasaan Sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid Baitul Ghufron SMK Negeri 5 Malang, program ini mendapat dukungan dari pihak manajemen sekolah dengan menyerukan kepada seluruh guru untuk senantiasa membantu mengondisikan siswa untuk ke masjid ketika adzan berkumandang, hal ini dilakukan guna meningkatkan imtaq siswa SMK Negeri 5 Malang.
- b. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di masjid BaitulGhufron SMK Negeri 5 Malang setiap pagi, guru PAI memberlakukan absensi dan sanksi kepada siswa. Hal ini dilakukan guna membina akhlak siswa agar senantiasa terbiasa melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha.
- c. Membaca Al-Qur'an setiap pagi setelah sholat dhuha, setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an. Lalu guru PAI memberikan sedikit pengetahuan agama kepada siswa.

- d. Sholat jum'at berjamaah di masjid Baitul Ghufron SMK Negeri 5 Malang setiap jum'at bagi siswa laki-laki secara bergilir sesuai dengan angkatan masing-masing hal ini dikarenakan masjid BaitulGhufron tidak cukup untuk menampung sekitar 2000 siswa. Untuk pembiasaan sholat jum'at berjamaah ini guru PAI juga memberlakukan absensi serta sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat jum'at berjamaah di sekolah, untuk sanksi disesuaikan dengan tingkat kehadiran siswa, sanksi tersebut seperti menulis surat Yasiin beserta artinya sebanyak tiga kali dalam waktu satu hari, tidak diberikan nilai sikap maupun nilai PAdBP atau bias juga pemberian SP 3 bagi siswa yang sering tidak mengikuti sholat jum'at berjamaah di sekolah.
- e. Penerapan 3 S (Senyum, Sapa, Salam), guru PAI menekankan kepada seluruh siswa untuk senantiasa melakukan 3 S kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali sekalipun itu tukang sapu SMK Negeri 5 Malang.
- f. Menekankan siswa untuk menghemat air ketika mereka ke kamar mandi atau mengambil air wudlu.

Pembinaan akhlak disini juga perlu adanya metode dalam proses pembinaannya, metode pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI SMK Negeri 5 Malang sesuai dengan teori al ghazali yang dipadukan dengan teori Abudin Nata dan Nasharuddin, sebagaimana berikut:

a. Pendekatan Personalia

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru PAI berusaha membina akhlak siswa melalui pendekatan yang beliau lakukan kepada siswa, dengan jalan ini maka guru akan mengetahui sebab siswa tersebut melanggar peraturan, dan guru akan berusaha memberikan pengarahan serta nasehat kepada mereka. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya anak usia remaja sedang berada dalam fase pencarian jati diri yang mana mereka akan mudah sekali terpengaruh oleh dunia luar yang membuat mereka merasa nyaman, jika guru PAI dapat mengambil peran sebagai pengganti orang tua di sekolah maka mereka akan merasa nyaman dan mudah diberi pemahaman tentang akhlak.

b. Pemberian Teladan

Memberi teladan merupakan alternatif yang dapat ditempuh dalam membina akhlak siswa karena ketika guru mampu memunculkan sosok yang diidolakan para siswa dalam hal tutur kata serta

perilakunya maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan berusaha melakukan imitasi terhadap sosok yang diidolakan tersebut. Sebagai seorang pendidik guru SMK Negeri 5 Malang membuktikan bahwa tugas mereka bukan hanya sekedar sebagai pengajar namun sebagai pendidik yang berkewajiban mendidik siswa akan kelak menjadi generasi yang unggul dalam intelektual serta spiritualnya, dalam meningkatkan imtaq siswa SMK Negeri 5 Malang guru PAI berusaha membta erikan contoh yang baik kepada siswa entah itu dalam bentuk ucapan maupun perilaku, istimewanya dalam pemberian teladan ini tidak hanya guru PAI seluruh warga sekolah SMK Negeri 5 Malang diwajibkan untuk ikut serta dalam meningkatkan imtaq peserta didik.

c. Pembiasaan

Guru PAI membina akhlak siswa melalui pembiasaan dari program yang ditetapkan, dalam melaksanakan program tersebut sudah pasti akan diawali dengan paksaan dari pendidik hal ini memiliki tujuan agar siswa menjadi disiplin lalu takut untuk melanggar peraturan dan pada akhirnya mereka akan terbiasa melakukan program tersebut tanpa menunggu di perintah oleh guru, karena pada dasarnya akhlak itu muncul secara spontan dan sudah melekat dalam diri seorang individu, itu yang menjadi acuan dari guru PAI untuk menempuh jalan pembiasaan dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang.

d. Targhib wa Tarhib

Metode ini sering disebut juga dengan *reward and punishment* yang mana jika seorang siswa melakukan kewajiban maka guru akan memberikan hadiah kepada siswa tersebut, hadiah yang diberikan oleh guru PAI yakni memberikan nilai baik kepada siswa, namun jika siswa melanggar dan tidak mengikuti program yang telah ditetapkan maka pendidik akan memberi sanksi kepada siswa tersebut, sanksi yang ditetapkan oleh guru PAI SMK Negeri 5 Malang ada beberapa macam antara lain: pemberian tugas menulis surat Yasiin beserta artinya sebanyak 3 kali setiap siswa dalam jangka waktu satu hari, adapun pemberian sanksi dengan tidak memberikan nilai sikap atau nilai PadBP pada akhir semester dan pemberian SP 3 bagi mereka yang sering tidak menaati program yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi dan hasil

Seorang guru akan mengetahui perubahan sikap yang terjadi di diri siswa dengan dilakukannya penilaian pembelajaran, Seperti tertanamnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Semua itu karena berbagai upaya yang dilakukan oleh guru melalui beberapa proses kegiatan.

Nilai Ibadah siswa di SMK Negeri 5 Malang sudah tertanam dengan baik. Siswa SMK semakin meningkat ibadahnya, hal ini

dikarenakan berbagai yang dilakukan oleh guru PAI. Tertanamnya nilai ibadah ini terlihat dari kesadaran sendiri melakukan ibadah seperti sholat fardhu dan sholat sunnah, dan ibadah yang lainnya.

Siswa SMK Negeri 5 Malang mulai tumbuh kesadaran dalam beribadah sesuai keinginannya sendiri, artinya mereka melakukan ibadah tanpa paksaan.

B. Keunggulan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory

Pada sekitar tahun 2017, kemendikbud menunjuk 125 SMK yang mendukung prioritas pembangunan nasional sebagai sekolah-sekolah revitalisasi. Dan SMK Negeri 5 Malang mendapatkan kehormatan untuk menjadi sekolah kejuruan percontohan tersebut.

Semenjak terpilih menjadi sekolah percontohan pada tahun ajaran 2018/2019, SMK Negeri 5 Malang mulai menerapkan pembelajaran berbasis produksi. Dengan penerapan pembelajaran berbasis produksi maka peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk terjun di dunia industri. Kurikulum SMK Negeri 5 Malang menerapkan sistem non blok yakni jadwal produktif dilakukan pada pekan pertama dan ketiga sedangkan non produktif pada pekan kedua dan keempat.

Pembelajaran *teaching factory* yang diterapkan di SMK Negeri 5 Malang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAdbP)

memiliki jatah 6 jam pelajaran dalam satu pekan, jadi dalam satu pekan siswa menerima pembelajaran PAdBP dua kali. Dengan intensive pembelajaran PAdBP yang dilakukan dua kali dalam satu pekan efektif ini maka siswa dapat mendalami pengetahuan agamanya secara komprehensif dalam satu bab, jadi semisal siswa menyimpan pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada pertemuan pertama maka tanpa menunggu satu pekan lagi mereka dapat menanyakan itu kepada guru PAI. Namun juga tidak dipungkiri dengan adanya penerapan jadwal *teaching factory* setelah siswa menjalankan pekan efektif maka pekan berikutnya mereka produktif di bengkel sesuai dengan bidang yang mereka geluti, dengan jeda ini maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan lupa materi yang disampaikan pada pekan lalu. Maka untuk menutupi kekurangan ini, guru PAI akan memberikan sedikit evaluasi dalam bentuk yang menyenangkan setiap awal pekan efektif untuk mengingatkan kembali materi yang telah lalu selain itu guru PAI juga sepakat untuk menerapkan program-program keagamaan diluar jam pembelajaran guna memantau peningkatan akhlak siswa. Selain itu keunggulan dalam pembinaan akhlak di SMK Negeri 5 Malang antara lain:

1. Adanya hubungan yang sinergis antar guru SMK Negeri 5 Malang dalam upaya meningkatkan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang.
2. Kegigihan guru PAI dalam membimbing siswa-siswanya agar senantiasa mengikuti budaya keagamaan.

3. Pemberian sanksi yang sangat tegas kepada siswa yang melanggar guna menekan angka kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Langkah guru PAI dalam membina akhlak siswa di tengah jadwal *teaching factory*, dalam membina akhlak siswa guru PAI SMK Negeri 5 Malang melakukan (a) perencanaan yang meliputi mengembangkan kebijakan dari kepala sekolah guna membentuk suatu budaya keagamaan, melakukan MGMPS setiap Jum'at guna membahas peningkatan akhlak siswa, (b) pelaksanaan yang meliputi sanksi dan metode yang digunakan guru PAI SMK Negeri 5 Malang disini metode yang di gunakan guru PAI yakni metode Al-Ghazali yang dikombinasikan dengan Abuddin Nata dan Nasharuddin, metode tersebut antara lain: pendekatan personalia, keteladanan, pembiasaan dan *targhib wa tarhib*, (c) evaluasi dan hasil, dengan melakukan penilaian pembelajaran maka guru dapat mengetahui peningkatan akhlak siswa selain itu dapat diketahui dengan meningkatkan semangat dan kesadaran peserta didik dalam melakukan ibadah.
2. Keunggulan pembinaan akhlak siswa di tengah jadwal *teaching factory*, dengan pembelajaran tefa pelajaran PadBP mendapat jatah dua pekan sekali namun dengan tantangan tersebut guru PAI

mengupayakan program keagamaan di dalam maupun di luar jam pelajaran PadBP seperti: pembiasaan mengenakan songkok bagi siswa laki-laki dan jilbab bagi siswa perempuan, pembiasaan sholat jamaah di masjid, pembiasaan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Budaya keagamaan ini disertai sanksi yang tegas dari guru PAI guna mengurangi angka kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain guru PAI, guru lainnya pun ikut serta dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa masukan untuk SMK Negeri 5 Malang:

1. Pihak sekolah dapat memperlebar masjid Baitul Ghufon agar siswa dapat secara keseluruhan melaksanakan sholat berjamaah secara serentak dan dapat melaksanakan program sholat jum'at berjamaah setiap hari jumat secara serentak. Dan dapat menekan angka siswa yang tidak melaksanakan sholat jum'at disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyawan, Aan. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa*. Skripsi. Salatiga. FITK IAIN Salatiga.
- Al-'Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsim. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assegaf, Abdur Rahman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integral*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Ruhama.
- Darajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hawi, Akmal. 2014. *kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hurlock. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud, Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam cetakan 2*. Jakarta: Kencana.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2003. *Metode Research. (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin Nata. 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muhamma. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengerjaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reksiana. 2018. *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*. *Thaqafiyat*, 19 (1), 6” 12.
- Rohayati, Enok. 2011. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, *Ta’dib* 16 (1), 105” 106
- Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. *At-Ta’dib* 10 (2), 373” 379
- Syafaat, Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaripuddin. 2009. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tanzeh, Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005. 2006. tentang guru dan dosen. Surabaya: Pustakan Eureka.
- Yusuf, Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is written across the center in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : ADMINISTRASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 222 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

21 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMKN 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

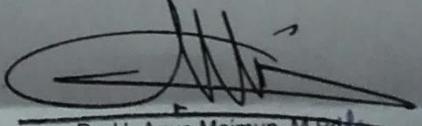
Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang melalui Jadwal Teaching Factory

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 270/Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang melalui Jadwal Teaching Factory
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 5 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd #
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMKN 5 Malang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 259 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMKN 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang melalui Jadwal Teaching Factory
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
<http://www.uin-malang.ac.id>, email :bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah Jadwal Teaching Factory

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	6 April 2020	1. Konsultasi Bab IV	
3	9 April 2020	1. Revisi Bab IV 2. Konsultasi Bab V	
4	17 April 2020	1. Revisi Bab V 2. Konsultasi Bab VI	
5	20 April 2020	1. ACC mengikuti ujian skripsi	

Malang, 20 April 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG

Jalan Ikan Piranha Atas Malang. Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477087
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65142

SURAT KETERANGAN

No. 070/244/101.6.10.15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
NIP. : 19650607 199103 1 0100
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Susila Yuli Rahmawati
NIM : 16110105
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada bulan Maret s.d. Mei 2020 dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang di Tengah Jadwal Teaching Factory.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 1 April 2020



Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP 19650607 199103 1 010

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Waka Kurikulum

1. Bagaimana sejarah pemberlakuan program *teaching factory* di SMK Negeri 5 Malang?
2. Apakah dengan program *teaching factory* yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMKN 5 Malang?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran PAI di tengah jadwal *teaching factory*?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa ditengah jadwal *teaching factory*?
3. Nilai-nilai apa yang ditanamkan dalam jiwa siswa sehingga siswa mau mengamalkan ajaran Islam?
4. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa?
5. Bagaimana penerapan metode pembiasaan?
6. Apakah ada instruksi khusus kepada semua guru untuk senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para siswa?
7. Bagaimana kebijakan sanksi yang ditetapkan guru PAI bagi siswa yang tidak mengikuti program tersebut?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah?
9. Bagaimana tanggapan anda terkait keefektifan pembinaan akhlak ditengah jadwal *teaching factory* tersebut?
10. Apakah ada peningkatan akhlak siswa setelah adanya upaya yang dilakukan guru PAI?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan anda terkait jadwal teaching factory yang mengharuskan pembelajaran PAI dilaksanakan 2 pekan sekali?
2. Bagaimana pendapat anda terkait program sholat berjamaah yang dilaksanakan di SMKN 5 Malang?
3. Bagaimana pendapat anda terkait program BDI yang diadakan guru PAI?
4. Bagaimana pendapat anda terkait program sholat jum'at berjamaah dan keputrian yang diadakan setiap jumat oleh guru PAI?
5. Bagaimana tanggapan anda terkait pembiasaan berkopyah dan berjilbab ketika pembelajaran PadBP berlangsung?
6. Bagaimana pendapat anda terkait pemberian sanksi yang diberikan oleh guru PAI kepada mereka yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di SMKN 5 Malang?

LAMPIRAN III : DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Kegiatan sholat dhuha berjamaah siswa SMK Negeri 5 Malang



Gambar 1.2 penyampaian mauidhoh hasanah oleh guru PAI



Gambar 1.3 Masjid Baitul Ghifron guna persiapan sholat jum'at berjamaah



Gambar 1.3 kegiatan keputrian di lapangan indoor SMK Negeri 5 Malang



Gambar 1.4 kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)



Gambar 1.5 Pembiasaan Memakai songkok dan jilbab ketika pelajaran PADBP



Gambar 1.6 wawancara dengan pembina program keputrian Dra. Amaliyah



Gambar 1.7 wawancara dengan guru PAI, Bapak Afif subchan



Gambar 1.8 wawancara dengan guru PAI, Bapak Sangga Cumbuan Kejora



Gambar 1.9 wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Agus Supriyadi